

Inovasi Penerapan Kurikulum Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas

Riyan Yuliyanto¹, Rizka Andriyati²

^{1,2}Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Jl. Ir. Sutami No.36, Kentingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126
E-mail: riyan.yuliyanto@student.uns.ac.id

Abstract - This article aims to describe the innovations in the development of economic learning curriculum in Senior High School based on theoretical reviews. The research used library research method, which examined various library resources related to curriculum development and compiled systematically. The results showed that curriculum innovation is important for economic learning in Senior High School to adjust the progress of time. During this time students are only taught theories about the economy without being connected with the events that exist in real life. There are four curriculum innovation strategies, facilitative strategies, educative strategies, persuasive strategies and coercive strategies. Furthermore, there are five things needed to be considered in the application of curriculum innovation, there are clearly formulated with a strong foundation, participatory curriculum development methods, any alternative options to facilitate the application of innovation, using of real data and information regarding the conditions and situation of educational institutions.

Keywords: Development, curriculum, innovation

Abstrak - Artikel ini bertujuan mendeskripsikan inovasi pengembangan kurikulum pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas berdasarkan pada tinjauan teoritis. Penelitian dilakukan dengan metode *library research* yaitu menelaah berbagai sumber pustaka terkait pengembangan kurikulum dan disusun secara runtun dan terarah. Hasil penelitian menunjukkan inovasi kurikulum dalam pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas penting dilakukan untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Selama ini siswa hanya diajarkan teori tentang perekonomian tanpa dihubungkan dengan peristiwa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat empat strategi inovasi kurikulum yaitu strategi fasilitatif, strategi pendidikan, strategi bujukan (*persuasive strategy*) dan strategi paksaan. Selanjutnya terdapat lima hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan inovasi kurikulum yaitu inovasi kurikulum dirumuskan secara jelas dengan landasan kuat, metode pengembangan kurikulum partisipatif, terdapat alternatif pilihan untuk mempermudah penerapan inovasi, penggunaan data dan

informasi nyata mengenai kondisi dan situasi lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Pengembangan, kurikulum, inovasi

 © 2022 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu saat ini berkembang sangat pesat, baik secara teoretis maupun praktis. Jika dahulu kurikulum tradisional lebih banyak terfokus pada mata pelajaran dengan sistem penyampaian penguasaan, maka sekarang kurikulum lebih banyak diorientasikan pada dimensi-dimensi baru, seperti kecakapan hidup, pengembangan diri, pembangunan ekonomi dan industri, era globalisasi dengan berbagai permasalahannya, politik, bahkan dalam praktiknya telah menyentuh dimensi teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi. Disiplin ilmu kurikulum harus membuka diri terhadap kekuatan-kekuatan eksternal yang dapat memengaruhi dan menentukan arah dan intensitas proses pengembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu aspek terpenting dalam dunia pendidikan. Kurikulum adalah suatu sistem yang memuat berbagai kegiatan siswa secara rinci menuju tercapainya tujuan pendidikan (Fatimah, 2021). Dalam perkembangan dunia pendidikan, kurikulum dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dalam prakteknya, kurikulum sering dijadikan sebagai sasaran korban dalam arti kegagalan pendidikan yang disebabkan oleh seringnya pergantian kurikulum. Kurikulum

harus dinamis dan mampu mengikuti perubahan masyarakat (Wahzudik, 2018).

Perkembangan era globalisasi yang terus menerus membawa berbagai perubahan di segala bidang. Kebutuhan dan tuntutan masyarakat di era Industri 4.0 saat ini membutuhkan tenaga kerja yang kompetitif. Oleh karena itu, dunia pendidikan melalui lembaga pendidikan perlu melakukan inovasi terhadap kurikulum yang diajarkan kepada siswa. Kurikulum memainkan peran penting dalam organisasi, pengajaran, dan transmisi pengetahuan dan bimbingan kegiatan pembelajaran.

Inovasi kurikulum merupakan keniscayaan yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sebagai acuan dalam proses pembelajaran kurikulum harus mampu menghasilkan dan melatih peserta didik yang diharapkan masyarakat sesuai dengan kebutuhan zaman (Juleha et al., 2021). Program tersebut harus memenuhi tuntutan zaman akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan era globalisasi (Rasyidi, 2019). Kurikulum yang diperlukan memfasilitasi proses belajar mengajar (Azis, 2018), memungkinkan siswa untuk memiliki berbagai pengalaman baru dan mengembangkannya saat mereka berkembang (Simarmata et al., 2020). Pemahaman inovasi kurikulum sangat mendukung penerapan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan.

Menurut Su'ud (2011) pengertian inovasi adalah suatu hal baru atau pembaharuan dari hasil ciptaan manusia. Inovasi disebut juga dengan penemuan yang berupa ide, gagasan, peristiwa, atau metode yang dialami atau diamati sebagai sesuatu yang baru untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah tertentu. Bisa juga dikatakan bahwa apa yang sudah ada digabungkan dengan sesuatu yang lain untuk menciptakan sesuatu yang baru. Inilah yang disebut dengan inovasi dalam pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah.

Dengan adanya kebijakan program merdeka belajar sangat memungkinkan inovasi kurikulum dapat dilakukan. Guru diberikan keleluasaan untuk memilih metode dan perangkat ajar. Hal ini sangat memungkinkan penerapan kurikulum pembelajaran di inovasikan dengan situasi yang terjadi pada pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik dekat dengan kehidupan sehari-hari ialah pembelajaran ekonomi (Prahara & Jamil, 2018; Hanushek et al., 2020). Konsep kebutuhan, skala prioritas, kelangkaan, rasionalitas, pilihan, keuntungan, dan resiko adalah hal-hal yang sering dijumpai dalam kegiatan ekonomi serta diajarkan juga pada mata

pelajaran ekonomi di jenjang pendidikan formal (Rahmadani, 2022).

Studi ini mengambil pembelajaran ekonomi sebagai studi kasus karena dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, masalah ekonomi tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran ekonomi tingkat sekolah diberikan kepada siswa yang berharap untuk memahami, mengetahui dan mengelola masalah keuangan di kehidupan masyarakat. Dalam pengertian ini, mata pelajaran ekonomi harus diajarkan sesuai dengan kebutuhan untuk dapat menjawab tantangan masa depan. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pembelajaran keuangan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, yaitu membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.

Tujuan pembelajaran ekonomi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Jenjang Sekolah Menengah terdiri dari empat bagian yaitu; 1) Memahami beberapa konsep yang menghubungkan kejadian dan isu seputar individu, rumah tangga, komunitas dan negara; 2) menunjukkan sikap ingin tahu terhadap beberapa konsep ekonomi yang diperlukan dalam studi ekonomi; 3) pembentukan sikap arif, rasional dan bertanggung jawab melalui pengetahuan dan keterampilan ekonomi, administrasi dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara; dan 4) mengambil keputusan yang bertanggung jawab tentang nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat majemuk, baik secara nasional maupun internasional.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan berbagai kendala dalam mempelajari ilmu ekonomi, baik dari segi perencanaan program maupun pelaksanaannya (Cahyono, 2017; Wahyuni & Kurniawati, 2019). Guru yang melaksanakan proses pembelajaran dianggap tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam program (Rosy, 2013; Ramdhani et al., 2022). Penggunaan metode pengajaran yang selalu berpusat pada guru (*teacher centered*) dan konvensional dalam bentuk ceramah membuat siswa bosan dan cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat atau bertanya. Salah satu kelemahan pembelajaran ekonomi di sekolah adalah materi pendidikan keuangan jarang membahas tentang jenis kehidupan keuangan yang biasa ditemui dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari (Riyadi et al., 2020).

Untuk memajukan pendidikan antara lain penerapan kurikulum dapat direformasi. Kebutuhan

akan inovasi tersebut yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan baru yang muncul dari perkembangan zaman. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian terkait dengan inovasi penerapan kurikulum pembelajaran ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research* yaitu memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian tanpa melakukan riset lapangan. Peneliti mengumpulkan data pustaka, menelaah serta mengolah berbagai informasi terkait pengembangan kurikulum. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu membahas secara jelas, runtun dan terarah. Menurut Moleong (2013) penelitian untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka disebut dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah data sekunder berupa artikel ilmiah dan buku.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* (analisis isi). Analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat ditinjau kembali tergantung konteksnya (Krippendorff, 2018). Dalam analisis ini, makna yang berbeda dipilih, dibandingkan, digabungkan, dan diurutkan hingga ditemukan makna yang sesuai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum diartikan sebagai langkah-langkah untuk menghasilkan kurikulum atau menyempurnakan kurikulum yang telah ada (Fajri, 2019). Ibrahim dalam (Sukariyadi, 2022) Pengelompokan kurikulum dalam tiga dimensi, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai sistem dan kurikulum sebagai mata pelajaran. Kurikulum sebagai mata pelajaran diartikan sebagai rencana atau alat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum dianggap sebagai suatu sistem karena merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan bahkan sistem masyarakat. Sistem yang dirujuk mengacu pada struktur staf dan metode kerja pembuatan, evaluasi, dan peningkatan kurikulum (Lemay, 2020). Dalam hal ini, kurikulum sebagai objek kajian mengacu pada bidang studi yang dipelajari oleh para profesional kurikulum dan para profesional pendidikan dan keguruan. Mereka mempelajari bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar kurikulum dari buku teks atau berbagai

kegiatan penelitian dan eksperimen untuk menemukan konsep-konsep baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Kurikulum bersifat fleksibel karena sewaktu-waktu dapat diubah dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan ilmu pengetahuan serta kemajuan peradaban. Pengembangan kurikulum diartikan sebagai sebuah proses sistematis karena mencakup berbagai kegiatan. Arifin (2017) mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum terdiri dari empat tahapan yaitu Studi kelayakan dan analisis kebutuhan, desain kurikulum (rancangan awal), pengembangan rencana aksi kurikulum, melakukan eksperimen kurikulum terbatas dalam praktik, implementasi kurikulum, pemantauan dan evaluasi kurikulum, serta perbaikan dan penyesuaian. Proses pengembangan kurikulum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Pengembangan Kurikulum

Tahap 1: Studi Kelayakan dan Analisis Kebutuhan

Pengembang kurikulum melakukan analisis kebutuhan kurikulum dan mengartikulasikan berbagai aspek, termasuk hal-hal yang perlu dikembangkan. Analisis kebutuhan dilakukan; (1) Peserta didik dengan acuan khusus kompetensi psikologis di sekolah, kompetensi sosial, personal dan profesional sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang ditetapkan; (2) kebutuhan masyarakat dan dunia kerja; (3) Kebutuhan pembangunan (nasional dan daerah). Kemudian melakukan studi kelayakan yang meliputi program yang akan dikembangkan, justifikasi pengembangan, perumusan uraian tugas secara umum, analisis tugas khusus, perumusan keterampilan yang akan dikembangkan, analisis kebutuhan program sesuai

dengan rumusan program keterampilan yang akan dikembangkan.

Tahap 2: Perencanaan Kurikulum (Draf Awal)

Pengembang kurikulum mengembangkan konsep desain kurikulum awal. Berdasarkan rumusan keterampilan yang akan dikembangkan, selanjutnya dirumuskan tujuan kurikulum. Selain itu, pengembang kurikulum merancang strategi pembelajaran, termasuk pendekatan, kebijakan, metodologi, media, sumber belajar dan sistem penilaian, berpedoman pada prinsipnya sendiri dan disesuaikan dengan kemampuan guru dan lembaga/sekolah.

Tahap 3: Pengembangan Rencana Operasional Kurikulum

Pengembang kurikulum membuat kurikulum tindakan, termasuk pembuatan kurikulum, pengembangan bahan ajar, dan sumber belajar seperti buku, modul, atau sumber belajar lainnya yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan perkembangan IPTEK.

Tahap 4: Pelaksanaan Uji Coba Terbatas Kurikulum di Lapangan

Eksperimen terbatas kurikulum di lapangan harus dilakukan untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan implementasi dan keberhasilan kurikulum, apa kendala atau masalah, apa pengaruh lingkungan, faktor pendukung dan solusi kendala yang ada. dan masalah Dalam melakukan uji coba terbatas, pengembang kurikulum harus memperhatikan keandalan program, keterampilan tenaga pengajar dan teknis, alat penilaian, kelengkapan sumber belajar, kriteria keberhasilan program, penyelenggaraan kurikulum, situasi dan kondisi program sekolah dan lingkungannya. dan kondisi sosial ekonomi.

Tahap 5: Implementasi Kurikulum

Perencana kurikulum setidaknya harus melakukan dua fungsi utama dalam fase ini, yaitu diseminasi atau implementasi kurikulum dalam skala yang lebih besar dan implementasi kurikulum umum untuk semua jenis dan jenjang pendidikan. Sebelum kurikulum digunakan secara keseluruhan, para pengembang kurikulum melatih kepala sekolah dan guru secara bertahap dan berkesinambungan.

Tahap 6: Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

Pengembang memonitor dan mengevaluasi kurikulum berupa masukan sesuai kurikulum dan hasil atau dampak implementasi kurikulum.

Tahap 7: Perbaikan dan Penyesuaian

Pengembang kurikulum harus melakukan perbaikan dan penyesuaian apabila ada yang menyimpang atau tidak sesuai berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kurikulum. Perbaikan dapat dilakukan pada desain kurikulum, strategi penyampaian, materi pembelajaran dan sistem penilaian.

Karakteristik Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran ekonomi bersifat dinamis karena dekat dengan aktivitas keseharian siswa. Berbagai kegiatan ekonomi seperti konsep kebutuhan, kelangkaan (*scarcity*), skala prioritas (*priority scale*), biaya peluang (*opportunity*), rasionalitas, perilaku ekonomi dan risiko merupakan hal yang sering dijumpai dalam kegiatan ekonomi yang mana diajarkan di jenjang pendidikan formal maupun non formal dalam bentuk mata pelajaran. Oleh karena itu, mata pelajaran ekonomi perlu diajarkan sebagai bentuk persiapan menghadapi kemungkinan-kemungkinan dimasa mendatang. Tujuan pembelajaran ekonomi tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, yaitu membentuk sikap arif, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.

Tujuan jurusan ekonomi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Jenjang Sekolah Menengah terdiri dari empat bagian yaitu; 1) Memahami beberapa konsep yang menghubungkan kejadian dan isu seputar individu, rumah tangga, komunitas dan negara; 2) menunjukkan sikap ingin tahu terhadap beberapa konsep ekonomi yang diperlukan dalam studi ekonomi; 3) pembentukan sikap arif, rasional dan bertanggung jawab melalui pengetahuan dan keterampilan ekonomi, administrasi dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara; dan 4) mengambil keputusan yang bertanggung jawab tentang nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat majemuk, baik secara nasional maupun internasional. Pembelajaran ekonomi setidaknya harus memuat kasus-kasus ekonomi yang ada dalam keseharian. Dengan demikian, perlu adanya inovasi dalam penerapan kurikulum pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas.

Strategi Inovasi Kurikulum

Strategi inovasi kurikulum perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan dan penyesuaian terhadap

kurikulum yang ada serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat empat strategi dalam inovasi kurikulum yaitu strategi fasilitatif, strategi pendidikan, strategi bujukan (*persuasive strategy*) dan strategi paksaan (Indra et al., 2017). Strategi fasilitatif artinya untuk mencapai tujuan perubahan, penyediaan fasilitas menjadi faktor utama. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan strategi ini yaitu program yang dilaksanakan harus menimbulkan kesadaran seseorang atas tersedianya fasilitas yang diperlukan. Strategi pendidikan yaitu perubahan yang diakibatkan dari adanya penyampain informasi untuk melakukan sebuah tindakan, dengan tujuan agar manusia mampu membedakan fakta sehingga dapat mengontrol tingkah laku. Penggunaan strategi ini akan efektif apabila melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (Fathurrochman et al, 2022). Selanjutnya strategi bujukan (*persuasive strategy*), strategi ini tepat digunakan jika sasaran perubahan tidak berpartisipasi dalam proses perubahan serta masalah yang dihadapi bukanlah masalah penting dan krusial. Strategi yang terakhir yaitu strategi paksaan yang berarti dengan memaksa sasaran perubahan untuk mencapai tujuan perubahan.

Penerapan strategi kurikulum hendaknya memperhatikan teknik dan strategi yang tepat guna. Terdapat lima arahan dalam penerapan strategi inovasi kurikulum yaitu; (1) Inovasi kurikulum harus dirumuskan secara jelas dan didasari alasan yang kuat mengapa inovasi perlu dilakukan. Alasan perlunya inovasi kurikulum harus berpedoman pada landasan-landasan pengembangan kurikulum yaitu landasan filosofis, landasan prikologis, landasan yuridis, serta landasan sosiologis; (2) Metode pengembangan kurikulum yang partisipatif artinya inovasi kurikulum memudahkan guru, siswa dan warga sekolah lainnya dalam mengikuti perubahan yang ada. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menerapkan inovasi kurikulum seperti tujuan inovasi harus dimengerti dan diterima seluruh warga sekolah serta orang tua siswa, pendayagunaan fasilitas sekolah, memberi kesempatan kepada guru, siswa dan orang tua akan pentingnya inovasi; (3) Adanya alternatif pilihan untuk mempermudah penerapan inovasi. Pendidik dan peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga alternatif pilihan yang ada akan memberikan ruang untuk ikut berpartisipasi sesuai minat dan bakatnya. Seperti halnya kurikulum akan mudah diterapkan di sekolah ketika sekolah memberikan alternatif pilihan mata pelajaran yang mana ada mata pelajaran wajib dan pilihan; (4) Data dan informasi riil mengenai kondisi dan situasi lembaga pendidikan menjadi pertimbangan dalam

perumusan inovasi kurikulum; (5) Terakhir, gunakan kemanfaatan dan pengalaman lembaga lain atau negara lain sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan inovasi kurikulum dengan tetap memperhatikan kondisi realitas yang ada di internal Lembaga.

4. SIMPULAN

Proses pengembangan kurikulum terdiri dari empat tahap: studi kelayakan dan analisis kebutuhan, desain kurikulum (rancangan awal), pengembangan rencana aksi kurikulum, melakukan eksperimen kurikulum terbatas dalam praktik, implementasi kurikulum, pemantauan dan evaluasi kurikulum, serta perbaikan dan penyesuaian. Dengan kurikulum yang dibutuhkan, proses belajar mengajar berjalan lancar dan siswa mendapatkan banyak pengalaman baru yang kemudian dapat diperluas sesuai dengan perkembangan siswa. Inovasi juga disebut sebagai penemuan, yang merupakan ide, elemen, peristiwa, atau metode yang dialami atau dianggap baru untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah tertentu. Salah satu kelemahan pendidikan keuangan di sekolah adalah materi pendidikan keuangan jarang membahas jenis kehidupan keuangan yang ditemui dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azis, R. (2018). Implementasi pengembangan kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44-50.
- Cahyono, A. E. (2017). Evaluasi pelaksanaan authentic assessment berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam Al-Hidayah Jember. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 5(1), 1.
- Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48.
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1363-1374.
- Fatimah, I. F. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16-30.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). The economic impacts of learning losses. *OECD Education Working Papers No. 225*.
- Indra Gunawan, H., Anwar, S., & Anggara, S. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran dan Pendidikan Ekonomi*. Unpam Press, 1(1), 1.
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 1-26.

- Krippendorff, K. (2018). Content Analysis (An Introduction to Its Methodology). In *SAGE Publication International Educational Professional Publisher* (Vol.2).
- Lemay, J., & Moreau, P. (2020). Managing a curriculum innovation process. *Pharmacy*, 8(3), 153.
- Moleong, Lexy. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prahara, R. S., & Jamil, A. S. (2018). Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 1(1), 7-18.
- Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Abi Hamid, M., Sudarsana, I. K., Sahri, S., ... & Suhelayanti, S. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rasyidi, M. (2019). Inovasi Kurikulum Di Madrasah Aliyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 33.
- Riyadi, R., Sutrisno, & Permatasari, I. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Moralitas. *Jurnal Edueco*, 3(1), 33-42.
- Rosy, B. (2018). School based management; keefektifan kurikulum pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1).
- Sa'ud, US. (2011). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Simarmata, J., Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Chamidah, D., Simanihuruk, L., Safitri, M., ... & Salim, N. A. (2020). *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukariyadi, Teja, I. (2022). *Manajemen Kurikulum*. Banyumas: Pena Persada.
- Wahyuni, S., & Kurniawati, T. (2019). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Berakreditasi A Di Kota Solok (Studi Kasus Pada SMA N 4 Solok). *Jurnal EcoGen*, 2(4), 706-714.
- Wahzudik, N. (2018). Kendala dan rekomendasi perbaikan pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(2), 87-97.